

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Ediyono & Widodo, 2019) Pencak Silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berakar dari budaya Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei, dan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Nama "Pencak Silat" menggambarkan dua dimensi utama dari seni bela diri ini. "Pencak" mengacu pada unsur estetika, gerakan, dan ekspresi artistik dalam seni bela diri tersebut, sementara "Silat" menekankan aspek teknis dan fungsional yang mencakup teknik pertahanan diri, serangan, dan keterampilan bertarung. Pencak Silat juga merupakan bagian integral dari warisan budaya Indonesia dan membantu mendefinisikan identitas masyarakatnya. Gerakan-gerakan dalam pencak silat terkenal karena kompleksitas dan keunikan mereka, yang membuatnya menantang untuk diklasifikasikan dan diidentifikasi dengan tepat.

Pencak silat sendiri sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dimainkan di ajang bergengsi mulai dari tingkat nasional sampai tingkat internasional. Pencak silat sendiri makin berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Banyaknya aliran-aliran baru yang muncul karena perkembangan pencak silat dan rasa kecintaan dengan budaya sehingga Indonesia memiliki berbagai macam aliran dan perguruan yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia.

Banyaknya aliran dan perguruan pencak silat yang tersebar di Indonesia tentu saja memiliki suatu keidentikan ataupun identitas yang berbeda antara satu perguruan dengan perguruan lain yang sudah menjadi ciri khas dalam suatu perguruan. Seperti halnya yang terdapat dalam tulisan ini, dimana peneliti mengangkat perguruan Pencak Silat Teratai Halilintar atau yang biasa disingkat PSTH dimana aliran ilmu yang diajarkan dalam PSTH berbeda dengan aliran ilmu yang diajarkan di perguruan lain.

PSTH berdiri Tangerang Selatan tanggal 19 Maret 2007 dengan nomor nomor surat keputusan No. 144/SK/IPSI-TANGSEL/II/2021 tentang KEANGGOTAAN PERGURUAN SILAT TERATAI HALILINTAR KOTA TANGERANG SELATAN DALAM IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA KOTA TANGERANG SELATAN. Perguruan Silat Teratai Halilintar merupakan perguruan seni beladiri yang dasar keilmuannya merupakan beladiri asli Tanah Karo Sumatera Utara yang beraliran “Ndikar”. Selain PSTH, di Indonesia sendiri banyak perguruan pencak silat yang memiliki beragam aliran ilmu yang diajarkan seperti halnya Perguruan silat Cimande yang mengikuti ajaran aliran Cimande, Perguruan Silat Harimau Minangkabau yang mengikuti aliran Silek Tuo atau silat tua. Cimande dan Minangkabau sering disebut sebagai sumber dari segala aliran dasar pencak silat yang terdapat di Indonesia (Djunaid, 2020). Sumber terbesar pencak silat lainnya terdapat di Jawa Barat yang dikenal dengan aliran Cimande, disinyalir merupakan sumber asal dari aliran-aliran yang ada di Jawa Barat. Di Sumatra Barat, terdapat 250 aliran pencak silat yang merupakan warisan tradisional untuk mengajarkan nilai-nilai luhur budaya Minangkabau. Tidak hanya dari aspek ilmu bela diri saja yang berbeda, dalam suatu perguruan pencak silat tentunya memiliki tingkatan selendang yang berbeda dengan perguruan lain (Hijriani, 2019). Tidak hanya dari aspek ilmu bela diri saja yang berbeda, dalam suatu perguruan pencak silat tentunya memiliki tingkatan selendang yang berbeda dengan perguruan lain.

Di Perguruan Silat Teratai Halilintar tingkatan sabuk atau selendang dimulai dari selendang putih hingga selendang hitam yang dimana untuk mendapatkan tingkatan sabuk atau selendang tersebut, peserta harus melalui tahap pengujian yang dinamakan “Ujian Kenaikan Tingkat”. Ujian ini juga menghasilkan luaran berupa kategori peserta terbaik dengan beberapa aspek penilaian sebagai bentuk penghargaan kepada peserta yang telah menjalankan seluruh rangkaian ujian dengan baik. Pada Ujian Kenaikan Tingkat Perguruan Silat Teratai Halilintar Periode 2023 ini memiliki 5 aspek penilaian untuk menentukan peserta terbaiknya, dimana aspek

Putri Ravika Hidayat, 2024

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PESERTA TERBAIK PADA UJIAN KENAikan TINGKAT PERGURUAN SILAT TERATAI HALILINTAR PERIODE 2023 MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING

2

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Komputer, S1 Sistem Informasi
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

tersebut adalah Penguasaan Jurus dan Teknik Dasar dengan bobot sebesar 30%, Penilaian Fisik dengan bobot sebesar 20%, Penguasaan Teori Dasar Pencak Silat, Perguruan dan Agama dengan bobot sebesar 20%, Penguasaan Gelanggang dengan bobot sebesar 20%, Sikap dengan bobot sebesar 10%.

Namun, dalam tahap penentuan kategori tersebut, penguji masih menggunakan sistem penentuan manual yang dimana dalam penentuan peserta terbaik, penguji masih menggunakan media kertas dan pulpen sebagai alat tulis untuk mencatat penilaian para peserta Ujian Kenaikan Tingkat yang menyebabkan tidak efisien dan lambat dalam menentukan peserta terbaik pada ujian kenaikan tingkat Perguruan Silat Teratai Halilintar serta resiko terjadinya *Human Error*. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat permasalahan terkait dengan merumuskan metode SAW guna menentukan kategori peserta terbaik dengan efisien dan meminimalisir adanya *human error*.

Menurut (Wantoro, 2020) ,Metode Simple Additive Weighting (SAW) dikenal sebagai teknik penjumlahan berbobot. Secara prinsip, SAW berfokus pada total bobot dari penilaian setiap opsi berdasarkan semua atribut atau kriteria yang telah ditetapkan. SAW cukup straightforward karena algoritmanya tidak terlalu rumit. Metode ini digunakan untuk menentukan alternatif terbaik dari sejumlah pilihan berdasarkan kriteria tertentu. Proses SAW melibatkan normalisasi matriks keputusan (X) ke skala yang memungkinkan perbandingan antar alternatif. Total nilai untuk setiap alternatif dihitung dengan menjumlahkan hasil perkalian rating (yang menunjukkan perbandingan antar atribut) dengan bobot masing-masing atribut. Hasilnya adalah alternatif dengan nilai tertinggi, yang dipilih sebagai yang terbaik. SAW terkenal efisien dalam waktu karena perhitungannya dapat diselesaikan dengan cepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana merancang Sistem Pendukung Keputusan (SPK) untuk menentukan peserta terbaik pada ujian kenaikan tingkat Perguruan

Putri Ravika Hidayat, 2024

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PESERTA TERBAIK PADA UJIAN KENAIKAN TINGKAT
PERGURUAN SILAT TERATAI HALILINTAR PERIODE 2023 MENGGUNAKAN METODE
SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING** 3

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Komputer, S1 Sistem Informasi
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Silat Teratai Halilintar periode 2023 menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)*?

2. Bagaimana *website* Sistem Pendukung Keputusan yang dirancang membantu ujian kenaikan tingkat untuk menentukan kategori peserta terbaik secara efisien?

Rumusan masalah ini yang nantinya akan menjadi dasar untuk melakukan penelitian guna menemukan solusi yang dapat membantu penguji menentukan kategori peserta terbaik secara efisien dalam sebuah ujian kenaikan tingkat.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pada penelitian ini mencakup :

1. Sistem Pendukung Keputusan Peserta Terbaik Pada Ujian Kenaikan Tingkat Perguruan Silat Teratai Halilintar Periode 2023 dirancang berbasis *website*
2. *Website* yang dirancang hanya dapat digunakan oleh admin dan penguji
3. Data yang digunakan merupakan data raihan nilai peserta pada rangkaian ujian kenaikan tingkat periode 2023
4. Data yang digunakan diperoleh dari Perguruan Silat Teratai Halilintar
5. Peserta berjumlah 80 orang
6. Metode sistem pendukung keputusan yang digunakan adalah metode *Simple Additive Weighting (SAW)*
7. Metode perancangan yang digunakan adalah metode *RAD*
8. Panitia berjumlah 10 orang
9. Penguji berjumlah 7 orang

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Membuat penerapan metode *simple additive weighting (SAW)* dapat memproses nilai peserta ujian kenaikan tingkat dalam penentuan kategori peserta terbaik.

2. Membuat *website* sebagai sistem pendukung keputusan yang dapat menjadi alternatif dalam menentukan kategori peserta terbaik pada ujian kenaikan tingkat di Perguruan Silat Teratai Halilintar secara efisien dan akurat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan.
2. Peneliti mendapat ilmu baru dengan menemukan permasalahan ini.
3. Peneliti mendapat pengalaman untuk turun riset ke lapangan secara langsung.
4. Peneliti dapat menambah wawasan dan relasi baru dari penulisan penelitian ini.

1.5.2 Bagi Peserta

1. Meningkatkan motivasi peserta.
2. Meningkatkan kualitas peserta.
3. Meningkatkan daya saing yang sehat dalam perguruan.

1.5.3 Bagi Perguruan Silat Teratai Halilintar

1. Penentuan peserta terbaik menjadi efisien.
2. Menerapkan kemajuan teknologi pada perguruan.
3. Pengambilan keputusan yang tepat.

1.6 Luaran Yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah *website* dengan menggunakan perhitungan metode *simple additive weighting* yang dapat memberikan solusi kepada para panitia dan penguji pada ujian kenaikan tingkat dengan mempertimbangkan poin akurasi, bobot dan penilaian,

sehingga memberikan pengukuran atau memberikan preferensi yang lebih jelas dalam menyeleksi serta mencari kategori peserta terbaik dalam suatu kegiatan ujian kenaikan tingkat.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai materi pada laporan penelitian ini dan agar pembaca dapat mengetahui serta memahami secara garis besar tentang isi dari laporan yang telah disusun, maka pada sistematika penyusunan laporan penelitian ini diuraikan kedalam beberapa bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, luaran yang diharapkan dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai kajian pustaka atau teori yang relevan dengan topik penelitian yang diajukan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai bagaimana metode yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengambilan data serta metode penyelesaian masalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada sebuah kepanitiaan ujian kenaikan tingkat di Perguruan Silat Teratai Halilintar.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai gambaran terperinci tentang hasil analisis sistem dan penerapan metode SAW sebagai sistem pendukung keputusan yang telah disusun. Bagian ini mengulas dengan mendalam perancangan sistem dan menjelaskan

langkah-langkah perhitungan yang menggunakan metode SAW dalam implementasi sistem tersebut.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran yang dapat dijadikan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.